**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Organisasi di era globalisasi saat ini dalam perkembangan dan kemajuannya selalu mengedepankan kinerja para pegawainya. Organisasi dapat dipandang sebagai wadah dan proses yang dimana memiliki tempat untuk melaksanakan aktivitas pengorganisasian oleh anggota organisasi itu sendiri. Organisasi terdiri dari berbagai elemen yang salah satunya adalah manajemen.

Manajemen memegang peran yang sangat penting dalam organisasi, karena manajemen merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan setiap kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan. Prestasi yang dicapai suatu organisasi atau instansi sangat tergantung kepada kualitas manajemen di dalamnya. Pimpinan dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan keahliannya agar menghasilkan disiplin kerja pegawai yang baik. Selain disiplin kerja yang baik di dalam organisasi juga harus diawasi oleh pemimpin agar para pegawai selalu bekerja dengan baik dan disiplin.

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu. Dengan adanya pengawasan pimpinan dapat mengetahui kegitan-kegiatan nyata dari setiap aspek dan setiap permasalahan pelaksanaan tugas-tugas dalam lingkungan satuan organisasi yang masing-masing selanjutnya bilamana terjadi penyimpangan, maka dapat dengan segera langsung mengambil langkah perbaikan dan tindakan seperlunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas seorang pemimpin untuk mengawasi para pegawai yang ada dalam lingkup organisasinya dalam proses pelaksanaan pekerjaan maupun faktor-faktor yang ada dalam setiap diri individu pegawai yang menyebabkan pegawai tersebut giat dalam bekerja dan mempunyai disiplin yang tinggi dalam bekerja. Organisasi yang baik memiliki struktur organisasi dan tugas yang jelas, sehingga fungsi pengawasan yang menjadi tugas para pimpinan dapat dengan mudah dilaksanakan.

Terjadinya penyimpangan mengakibatkan hasil kerja menurun karena itu setiap kegiatan yang sedang berlangsung dalam organisasi haruslah berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, dimana salah satu diantaranya adalah fungsi pengawasan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien dan efektif.

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintah yang berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, telah diterbitkan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP). Sehubungan dengan hal tersebut Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung diwajibkan untuk menyusun LKIP. Penyusunan LKIP Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung Tahun 2017 yang dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.

Pelaksana suatu organisasi tanpa adanya suatu pengawasan, dapat mengakibatkan secara otomatis disiplin kerja menurun dan akan berpengaruh langsung kepada kegiatan-kegiatan lainnya. Dibutuhkan suatu sistem pengawasan yang efektif sehingga diharapkan dapat menghasilkan dampak yang positif untuk perkembangan organisasi tersebut.

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang menjadi tolok ukur untuk mengetahui apakah peran manajer atau pimpinan secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak. Disiplin juga merupakan bentuk pengendalian diri pegawai dan pelaksanaan yang teratur menunjukan tingkat kesungguhan tim kerja dalam sebuah organisasi, tindakan disiplin menuntut adanya hukuman terhadap pegawai yang gagal memenuhi standrad yang ditentukan. Tindakan disiplin tidak diterapkan secara sembarangan, melainkan memerlukan pertimbangan bijak.

Kedisiplinan merupakan salah satu fungsi operatif dari manajer. Tanpa disiplin pegawai yang baik, sulit bagi instansi pemerintahan untuk mencapai hasil yang optimal. Disiplin kerja pegawai dapat dilihat dari kehadiran pegawai setiap hari. Ketepatan jam kerja, mengenakan pakaian kerja dan tanda pengenal, serta ketaatan pegawai terhadap peraturan.

Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur yang profesional dan melaksanakan pemerintahan yang bersih sesuai dengan visi dan misinya, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung memerlukan pengawasan yang kuat untuk dapat meningkatkan kualitas aparatur (sumber daya aparatur) dan dapat mewujudkan dan melaksanakan pemerintahan yang kompeten.

Peneliti melangsungkan observasi penelitian selama dua bulan penuh pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung sehingga saya mendapatkan sedikit banyaknya data serta fakta yang ada pada dinas tersebut. Peneliti mengamati setiap kinerja para pegawai yang dimana terlihat kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahannya, sehingga para pegawai pun terbiasa untuk mengulangi kesalahannya. Salah satu contoh yaitu pada bidang perencanaan, evaluasi dan pengembangan sumberdaya TIK yang seringkali mengulangi kesalahan dalam membuat laporan kegiatan bidang, dimana disebabkan kurangnya pengawasan serta pembinaan dari atasan sehingga seringkali terlambat mengumpulkan laporan tersebut. Selain itu saya seringkali memperhatikan terdapat pegawai yang selalu datang pagi hanya untuk mengisi daftar hadir, akan tetapi setelah itu ia pergi nongkrong di kantin hingga siang hari pada saat jam kerja.

Rendahnya disiplin kerja pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung merupakan akibat dari lemahnya pengawasan sehingga terdapat beberapa pegawai yang seringkali melakukan hal-hal yang kurang disiplin. Misalnya yakni pada bidang persandian dan aplikasi informatika terdapat beberapa pegawai yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan yaitu merokok di dalam ruangan kerja. Selain itu terlihat pula pegawai pada bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang seringkali main game pada saat jam kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung, peneliti menemukan masalah yang rendah disiplin kerja. Hal ini dapat terlihat dari indikasi, sebagai berikut:

1. Ketaatan pada peraturan kerja, berdasarkan observasi di dinas komunikasi dan informatika kota Bandung terdapat beberapa pegawai yang kurang taat pada peraturan kerja, contohnya seringkali saya melihat beberapa pegawai pada bidang persandian dan aplikasi informatika sedang merokok di dalam kantor yang seharusnya sesuai dengan perda kota Bandung Nomor 03 tahun 2005 pasal 23 bahwa tempat kerja sebagai kawasan tanpa rokok.
2. Bekerja etis, berdasarkan observasi di dinas komunikasi dan informatika kota Bandung terdapat beberapa pegawai bekerja kurang etis yakni contohnya seringkali saya melihat sebagian pegawai pada bidang perencanaan, evaluasi dan pengembangan sumberdaya TIK terdapat beberapa pegawai yang hadir pada saat mengisi daftar hadir pagi saja lalu kemudian nongkrong di kantin selama berjam-jam pada saat jam kerja.

Berdasarkan indikator di atas, masalah tersebut di duga disebabkan oleh rendahnya pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan, sebagai berikut:

1. Pengawasan harus berlangsung terus menerus **bersamaan dengan pelaksanaan atas pekerjaan**, lemahnya pimpinan dalam melakukan pengawasan terhadap pegawainya yang dimana pengawasan itu sendiri perlu dilakukan terus menerus bukan hanya sekali atau dua kali karena penyimpangan dapat terjadi kapan saja pengawasan yang dilakukan pimpinan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung masih kurang dimana pimpinannya sendiri jarang mengontrol pada setiap bidangnya.
2. Pengawasan harus memberikan bimbingan dan pengarahan untuk mempermudah pelaksanaan pekerjaan dalam pencapaian tujuan. Yang dilakukan oleh pimpinan dalam hal ini yaitu tindakan pimpinan untuk memberikan teguran dan pengarahan langsung terhadap kesalahan dan memberikan sanksi kepada pegawai yang melakukan penyimpangan masih kurang akibatnya pegawai dapat dengan mudah untuk melakukan penyimpangan yang melanggar aturan organisasi.

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji permasalahan tersebut serta mencoba mencari bagaimana alternatif pemecahan masalah yang ada dengan judul : **“Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai di** **Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung”**.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka peneliti mengidentifikasikan masalahnya, sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung?
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung?

**1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian dini dilaksanakan dalam rangka untuk memperoleh data dan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas, adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menemukan data dan informasi secara jelas mengenai pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung.
2. Menemukan data dan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung.
3. Menemukan data dan Informasi mengenai usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi ketidakoptimalan pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung.
	* 1. **Kegunaan Penelitian**
4. Kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori – teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.
5. Kegunaan praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran agar menjadi bahan masukan dan koreksi terhadap disiplin kerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung.
6. Kegunaan bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman keilmuan khususnya mengenai pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung.
7. Kegunaan bagi pihak umum, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pihak umum yang memiliki perhatian dan minat untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung.